

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, membentuk pribadi yang bertanggung jawab, serta kreatif. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Gerakan pramuka merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia. Pendidikan kepramukaan melatih peserta didiknya untuk menjadi generasi penerus yang mandiri, memiliki disiplin tinggi, budi pekerti luhur, mampu membangun masyarakat serta berguna bagi bangsa dan negara. Gerakan Pramuka yang berusaha memberikan pendidikan melalui kegiatan kepramukaan sebagai salah satu ekstrakurikuler di sekolah dasar tentu memiliki sebuah tujuan. Undang-undang No.12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka menjelaskan mengenai tujuan kegiatan kepramukaan pada pasal 4 yang berbunyi:

“Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan kepramukaan yang diajarkan dalam Gerakan Pramuka menitikberatkan pada proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Kepramukaan sebagai suatu sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia. Menurut Undang-undang No.12 tahun 2010 pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa pendidikan kepramukaan dapat diartikan sebagai proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Satya Pramuka, Dharma Pramuka, serta kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Satya Pramuka merupakan kode kehormatan bagi setiap anggota pramuka yang menunjukkan nilai ketuhanan, sikap nasionalisme dan sosialisme. Dharma Pramuka merupakan kode moral, janji dan komitmen diri yang wajib dihafal dan diamalkan oleh setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian baik.

Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu ekstrakurikuler yang sangat tepat untuk siswa sekolah dasar. Maka tidaklah mengherankan apabila dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Pasal 3 Ayat 3 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler menempatkan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar. Ekstrakurikuler pramuka merupakan wadah bagi terlaksananya pendidikan kepramukaan di sekolah. Shaleh (2005: 170), menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang. Berdasarkan pernyataan tersebut ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang tepat bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan serta pengetahuan dalam bidang kepramukaan.

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga tahun 2013 Bab IV tentang Pendidikan Kepramukaan Pasal 15 Ayat 3 menjelaskan bahwa dalam kegiatan berkelompok dalam kepramukaan memberi kesempatan untuk saling berkompetisi dalam suasana persaudaraan guna menumbuhkan keinginan untuk menjadi lebih baik. Dalam pelaksanaan dari pendidikan kepramukaan tersebut dijelaskan bahwa pendidikan kepramukaan akan

menumbuhkan keinginan untuk saling berkompetisi dan menjadi lebih baik. Peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi pendidikan kepramukaan yang terdapat di SD N Ledug sebagai sekolah dengan prestasi kepramukaan di tingkat Kabupaten Banyumas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah implementasi kegiatan pramuka di SD N Ledug?
2. Apa saja faktor pendukung kegiatan kepramukaan di SD N Ledug?
3. Apa saja faktor penghambat kegiatan kepramukaan di SD N Ledug?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V di SD N Ledug adalah untuk :

1. Mendeskripsikan implementasi kegiatan pramuka di SD N Ledug.
2. Mengetahui faktor pendukung dalam kegiatan kepramukaan di SD N Ledug.
3. Mengetahui faktor penghambat dalam kegiatan kepramukaan di SD N Ledug.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan mengenai implementasi kegiatan kepramukaan pada sekolah yang berprestasi di bidang pramuka.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain atau tujuan lain yang masih relevan dengan pendidikan kepramukaan di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti
Memberikan informasi kepada peneliti tentang pentingnya penyelenggaraan pendidikan kepramukaan di sekolah dasar. Selain itu peneliti juga dapat mengaplikasikan pengetahuan serta ilmu yang telah didapat saat perkuliahan.
- b. Bagi guru

Menambah pengetahuan, pemahaman dan wawasan guru tentang nilai-nilai kepramukaan yang diajarkan dalam kegiatan kepramukaan di sekolah.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan untuk perkembangan pendidikan kepramukaan yang lebih baik lagi. Karena pendidikan kepramukaan merupakan salah satu faktor yang menunjang terwujudnya cita-cita pendidikan yaitu mengembangkan potensi siswa.

